BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan yang sehat adalah kondisi ibu dan janin yang dikandung berjalan dengan baik tanpa keluhan yang dapat mengganggu aktifitas dan pertumbuhan janin, ada dua penilaian yang menentukan kehamilan sehat yaitu kondisi ibu dan pertumbuhan janin, kehamilan yang sehat bebas dari keluhan yang abnormal yang dapat mengganggu aktifitas ibu. Keluhan abnormal tersebut dapat berupa perdarahan, ketuban pecah dini, anemia, penyakit jantung, eklamsi dan preeklamsi. Komplikasi tersebut bila tidak dilakukan pencegahan dini dan penanganan yang tepat dapat mengakibatkan kondisi yang membahayakan kondisi ibu dan bayi atau bahkan dapat mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Mariyona, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menyatakan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) dapat disebabkan karena komplikasi ibu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Komplikasi kehamilan yang dapat menyebabkan kematian ibu salah satunya adalah anemia. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran bayi premature dan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), kematian ibu dan anak, serta beberapa penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Kemenkes, 2018).

Anemia merupakan kondisi dimana terjadinya kekurangan sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin (Hb) sehingga tidak mampu untuk memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan. Anemia dalam

kehamilan dapat didefinisikan sebagai kondisi ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin pada ibu hamil kurang dari 11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga, sedangkan pada trimester kedua kadar hemoglobin kurang dari 10,5 g/dl (Astuti & Ertiana, 2018).

World Health Organization, (2021) melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 36,5%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi diperkirakan di Asia sebesar 47,8%, Afrika 45,8%, Eropa 23,5%, dan Amerika 18,9%. Di Indonesia prevalensi anemia ibu hamil berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Persentase ibu hamil yang mengalami anemia tersebut mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 37,1%, sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Angka tersebut masih jauh dari target nasional yaitu 28% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 39% (Purba et al., 2020). Wulandary, 2017 melakukan Evaluasi skrining dan outcome anemia pada ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan sehingga didapatkan bahwa sebanyak 46,7% ibu hamil menderita anemia

Anemia dalam kehamilan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan besi (anemia defisiensi besi) dikarenakan kurangnya masukan unsur zat besi dalam makanan, gangguan reabsorbsi, gangguan penggunaan atau karena terlampau banyaknya zat besi yang keluar dari badan misalnya karena pendarahan (Astuti & Ertiana, 2018). Faktor lain yang dapat menyebabkan anemia dalam kehamilan adalah pengetahuan, umur, paritas, jarak kehamilan,

status ekonomi, pendidikan, konsumsi tablet Fe dan kunjungan Antenatal Care (Mardiah, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Nurmala et al., 2018). Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam mengkonsumsi makanan yang bergizi dan mengkonsumsi tablet besi sehingga ibu hamil tidak dengan mudah mengalami anemia. Pengetahuan yang baik dapat menanamkan kebiasaan dalam menggunakan bahan makanan sumber zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil. (Suwardi & Harahap, 2021).

Pengetahuan juga berpengaruh dalam sikap ibu hamil terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau resiko dari terjadinya anemia pada kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Triana et al., 2022).

Pengetahuan seorang ibu hamil terhadap suatu penyakit seperti anemia adalah langkah untuk melindungi dirinya dari anemia tersebut. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang bahan makanan yang mengandung zat besi memberi kontribusi yang benar terhadap pemenuhan kebutuhan ibu hamil akan zat besi. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat dari anemia dan cara mencegah anemia selama kehamilan maka ibu hamil akan memiliki pemahaman yang luas tentang anemia dan hal-hal yang perlu dilakukan agar terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia selama kehamilan (Suwardi & Harahap, 2021).

Selain pengetahuan, faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam pencegahan anemia adalah sikap ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa

pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan, memperhatikan tanda dan gejala anemia, serta mengkonsumsi tablet besi. Sedangkan, sikap yang tidak baik ibu hamil dalam mencegah anemia ditunjukkan dengan tidak melakukan pemeriksaan kehamilannya, tidak memperhatikan tanda dan gejala anemia yang muncul, serta tidak mengkonsumsi tablet besi (Misriani, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Lily et al., 2021) menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngarip. Hubungan tersebut dapat dilihat dari semakin tingginya pengetahuan ibu tentang anemia maka semakin baik pula sikap ibu tersebut dalam melakukan pencegahan anemia.

Konsumsi tablet besi merupakan salah satu upaya dalam melakukan pencegahan pada anemia, khususnya anemia kekurangan zat besi. Tablet besi merupakan tablet mineral yang dibutuhkan oleh tubuh untuk membentuk sel darah merah atau hemoglobin (G. K. Dewi et al., 2022). Ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi paling sedikit 90 tablet besi selama kehamilannya. Apabila ibu hamil selama masa kehamilan patuh mengkonsumsi tablet Fe maka resiko terkena anemia semakin kecil. Keteraturan ibu sangat berperan dalam meningkatkan kadar Hb. (H. P. Dewi & Mardiana, 2021).

Kebutuhan zat besi selama kehamilan kurang lebih 1000 mg yaitu 500 mg digunakan untuk meningkatkan massa sel darah merah, 300 mg digunakan untuk transportasi ke fetus dalam kehamilan 12 minggu dan 200 mg digunakan untuk menggantikan cairan yang keluar dari tubuh. Kebutuhan akan zat besi selama trimester I relatif sedikit sekitar 0,8 mg sehari yang kemudian meningkat tajam selama trimester II dan III, yaitu 6,3 mg sehari. Hal ini disebabkan karena saat kehamilan terjadi peningkatan volume darah secara progresif mulai minggu ke-6 sampai ke-8 kehamilan

dan mencapai puncaknya pada minggu ke-32 sampai ke-34 (Rizki et al., 2018).

Konsumsi tablet Fe sangat penting bagi ibu hamil karena sel darah merah membutuhkan zat besi dalam proses sintesisnya. Pengangkutan zat gizi dan oksigen ke seluruh tubuh merupakan peran penting sel darah merah dalam tubuh serta sel membantu proses metabolisme tubuh untuk menghasilkan energi. Kekurangan zat besi dalam tubuh ibu hamil akan mempengaruhi pembentukan sel darah merah. Kekurangan oksigen akan timbul apabila sel darah merah dalam tubuh mengalami kekurangan, sehingga timbul gejala anemia yang ditandai dengan penurunan kadar Hb (Nurmasari & Sumarmi, 2019).

Berdasarkan (Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021) cakupan pemberian tablet besi untuk ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 adalah sebesar 80,1%. Cakupan pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 76,50%. Untuk wilayah Deli Serdang sendiri cakupan ibu hamil yang mendapat tablet besi pada tahun 2020 sebesar 91,39%, angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 94,55%. Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah di Kecamatan Percut Sei Tuan untuk wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalipah sebesar 90,13%, Puskesmas Kenangan sebesar 86,83%, dan Puskesmas Tanjung Rejo sebesar 91,96% (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Neshy et al., 2022) didapatkan ada hubungan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia, artinya responden yang tidak teratur mengkonsumsi tablet tambah darah saat hamil kemungkinan mengalami anemia lebih besar dibanding dengan responden yang teratur mengkonsumsi tablet besi. Ketidakteraturan ibu hamil dalam konsumsi tablet besi

diduga disebabkan oleh rasa malas, bosan, muncul anggapan tidak penting untuk mengkonsumsi tablet besi, lupa, hingga efek samping dari tablet yang membuat tidak nyaman ibu hamil seperti mual, muntah, bau, dan tidak enak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Cinta Damai, Desa Tanjung Selamat dan Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang jumlah ibu hamil adalah 103 orang. Pada *screening* awal yang dilakukan pada bulan Juli tahun 2022, dari 74 orang ibu hamil yang hadir dan bersedia untuk melakukan *screening* awal ditemukan 29,72% ibu hamil yang mengalami anemia, diantaranya dari 24 orang ibu hamil di Desa Cinta Damai sebanyak 20,83% ibu hamil yang mengalami anemia, dari 18 orang ibu hamil sebanyak 38,88% ibu hamil yang mengalami anemia di Desa Tanjung Selamat, dan dari 32 orang ibu hamil sebanyak 31,25% ibu hamil yang mengalami anemia di Desa Percut.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang ibu hamil di Desa Cinta Damai terdapat 70% ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang tentang anemia, 60% ibu hamil dengan sikap yang kurang tentang pencegahan anemia, dan 70% ibu hamil dengan konsumsi tablet besi yang masih kurang. Dari 10 orang ibu hamil di Desa Tanjung Selamat terdapat 50% ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang tentang anemia, 60% ibu hamil dengan sikap yang kurang tentang pencegahan anemia, dan 80% ibu hamil dengan konsumsi tablet besi yang masih kurang. Dari 10 orang ibu hamil di Desa Percut terdapat 50% ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang tentang anemia, 60% ibu hamil dengan sikap yang kurang tentang pencegahan anemia, dan 70% ibu hamil dengan konsumsi tablet besi yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena ibu hamil masih belum mengetahui tentang anemia, penyebab anemia, gejala anemia, dampak anemia, dan bagaimana sikap dalam melakukan pencegahan terhadap anemia. Konsumsi tablet

besi yang masih kurang disebabkan oleh ibu hamil tidak rutin mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan karena ibu hamil merasa mual jika mengkonsumsi tablet besi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Hubungan pengetahuan, sikap, dan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, rumusan penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Tujuan Khusus

1. Menilai anemia ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan
2. Menilai pengetahuan ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan
3. Menilai sikap ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan
4. Menilai konsumsi tablet besi ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan
5. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan
6. Menganalisis hubungan sikap dengan kejadian anemia ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan
7. Menganalisis hubungan konsumsi tablet besi dengan kejadian aenmia ibu hamil di Kecamatan Percut Sei Tuan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengetahuan, sikap, dan konsumsi tablet besi pada ibu hamil yang berhubungan dengan status anemia.

b. Dapat menjadi bahan bacaan kepustakaan serta referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan konsumsi tablet besi pada ibu hamil anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti tentang hubungan pengetahuan, sikap dan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia ibu hamil

b. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang dampak anemia dan hal-hal yang perlu dilakukan dalam menghadapi anemia pada masa kehamilan sehingga tidak terjadi masalah anemia selama kehamilan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sumber informasi dan penambah wawasan dalam mengambil kebijakan maupun langkah pencegahan masalah anemia